JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN
Analisa Ilmiah Keuangan & Perbankan

Uang dan Motivasi Kerja
Oleh: S. Hutagaol Dosen Akademi Perbankan YUKI

Best Pratice Penanganan Kredit Bermasalah Di BPR
Oleh: Hiras Lumban Tobing Dosen AP-YUKI Praktisi Perbankan (BPR)

Pencegahan Terhadap Kejahatan Pencucian Uang Di Indonesia
Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2003
Oleh: Maruli Manullang, SH, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL),
Boro, Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM)
Terhadap Perbankan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada Industri Perbankan
Oleh: Lis Sintha, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Di Indonesia
Oleh: Fery Tobing (Akademi Perbankan YUKI)

Membangun Pilar Manajemen Resiko
Oleh: Tan Teddy (Akademi Perbankan YUKI Praktisi Perbankan)

PENERBIT
AKADEMI PERBANKAN YUKI
JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN
Analisa Ilmiah Keuangan & Perbankan

Uang dan Motivasi Kerja
_Oleh: S. Hutagaol Dosen Akademi Perbankan YUKI_

Best Pratice Penanganan Kredit Bermasalah Di BPR
_Oleh : Hiras Lumban Tobing Dosen AP-YUKI Praktisi Perbankan (BPR)_

Pencegahan Terhadap Kejahatan Pencucian Uang Di Indonesia
Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2003
_Oleh : Maruli Manullang, SH, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)_

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL),
Bopo, Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM)
Terhadap Perbankan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada Industri Perbankan
_Oleh: Lis Sintha, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)_

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah
Tabungan Di Indonesia
_Oleh: Fery Tobing (Akademi Perbankan YUKI)_

Membangun Pilar Manajemen Resiko
_Oleh: Tan Teddy (Akademi Perbankan YUKI Praktisi Perbankan)_

PENERBIT
AKADEMI PERBANKAN YUKI
DEWAN REDAKSI

Pembina:
Direktur APYUKI

Pimpinan Redaksi & Penanggungjawab:
Lis Sintha, SE, MM
Fery Tobing, SE, MM

Dewan Redaksi
S. Hutagaol, PhD
Drs. Jan Jacobs, MM
R.P. Sianturi, SE, MM, QIA, CFEC
Ir. Yusuf Rombe M. Allo, MPSi
Hiras L. Tobing, SE, CRBD

Administrasi & Sirkulasi:
Agung C.S, SE
Dwi Santoso

Alamat Redaksi:
AKADEMI PERBANKAN YAYASAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang Jakarta Timur 13630
Telp: 021-8092425 Ext. 421. Fax: 021-80889539
www.akademiperbankanyuki.ac.id – email: ap.yuki@yahoo.com
DAFTAR ISI

Daftar Isi (i)
Editorial (iii)

Uang Dan Motivasi Kerja (1-4)
*Oleh: S. Hutagaol, MA, PhD Dosen Akademi Perbankan YUKI*

Best Practice Penanganan Kredit Bermasalah Di BPR (5-9)
*Oleh: Hiras Lumban Tobing Dosen AP-YUKI Praktisi Perbankan (BPR)*

Pencegahan Terhadap Kejahatan Pencucian Uang Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2003 (10-20)
*Oleh Maruli Manullang, SH, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)*

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Bopo, Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada Industri Perbankan (21-27)
*Oleh Lis Sintha, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)*

Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan D Indonesia (28-37)
*Oleh Fery Tobing (Akademi Perbankan YUKI)*

Membangun Pilar Manajemen Resiko (38-46)
*Oleh Tan Teddy (Akademi Perbankan YUKI Praktisi Perbankan)*
EDITORIAL


Akhirnya, kami mengucapkan selamat membaca.

Salam Redaksi.
ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH TABUNGAN DI INDONESIA

Fery Tobing
Jurusan Keuangan dan Perbankan
Akademi Perbankan YUKI

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi jumlah tabungan di Indonesia, apakah faktor produk domestik bruto, inflasi, tingkat bunga berpengaruh terhadap tabungan di Indonesia selama periode tersebut.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan korelasi beserta pengujiannya. Hasil penelitian yaitu berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai pengaruh faktor inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan di Indonesia, maka diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai pengaruh faktor inflasi, suku bunga deposito dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan di Indonesia, maka diperoleh bahwa hasil analisis yang dilakukan sesuai dengan hipotesis yaitu Produk Domestik Bruto dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat tabungan, sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat tabungan dan signifikan pada taraf 5%.

Diketahui pula besarnya koefisien determinasi adalah 82,2% \( R^2 = 0,822 \), artinya besarnya pengaruh inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan adalah sebesar 82,2%, sedangkan sisanya 17,8% dipengaruhi oleh variabel lain (ceteris paribus). Setiap perubahan PDB, suku bunga, inflasi (naik/turun) sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan (naik/turun) pada volume tabungan sebesar 1,529 (akibat PDB) dan 0,001934 (akibat suku bunga) dan 0,0008200 (akibat inflasi).

Kata Kunci: PDB, Suku Bunga, Inflasi, Tabungan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat dan negara kita adalah mencapai keadilan dan kemakmuran berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan ini masyarakat dan pemerintah membuat perencanaan dan melaksanakannya melalui pembangunan yang berkesinambungan, sehingga kemakmuran masyarakat lama laun makin meningkat meskipun tingkat keadilannya belum terpenuhi.

Salah satu masalah tipikal yang dihadapi negara sedang berkembang adalah kurangnya modal untuk investasi. Sumber pembiayaan pembangunan dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Salah satu alternatif penggalang dana adalah sumber penerimaan domestik begi pembiayaan pembangunan. Sumber pembiayaan dalam negeri dapat bersumber dari tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, penerimaan pajak dan investasi swasta.

Faktor tingkat suku bunga tampaknya juga mempunyai pengaruh terhadap mobilitas dana masyarakat melalui tabungan domestik. Sejak deregulasi perbankan tahun 1983 dimana perbankan diberi kebebasan dalam menentukan tingkat bunga menyebabkan tingkat bunga deposito dan tabungan cenderung lebih tinggi. Dengan kondisi seperti ini para pelaku ekonomi akan
mempertimbangkan penempatan portofolio-nya pada komponen-komponen tabungan dan deposito. Akhirnya semua ini akan menyebabkan peningkatan pada tabungan masyarakat.

Deteminan penting lain adalah faktor ketidakpastian yang sering diperlihatkan di laju inflasi. Di negara berkembang, inflasi dapat menekan tingkat tabungan karena adanya dorongan untuk mengeluaran untuk barang-barang yang tampan. Akhirnya semua ini akan menurunkan tingkat tabungan. Inflasi akan mendorong orang untuk menambah aset nominal menjadi aset riil.


Melemahnya permintaan domestik tersebut bersumber dari pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi yang menurun tajam. Selain itu konsumsi pemerintah juga mencatat peningkatan yang sedikit melambat. Melambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 1997 terutama diakibatkan oleh paro kedua tahun 1997, peningkatan laju inflasi yang disertai dengan melambatnya peningkatan pendapatan masyarakat yang tercermin dari nilai PDB.


Sejalan dengan perkembangan ekonomi yang kurang menggembirakan, tekanan-tekanan terhadap keseimbangan eksternal berkurang. Perkembangan tersebut juga diikuti oleh menurunnya rasio tabungan sektor swasta terhadap PDB sebagai dampak dari krisis kepercayaan masyarakat terhadap prospek perekonomian Indonesia. Dengan perkembangan tersebut, nisbah kesejajaran tabungan dan investasi terhadap PDB menurun dari 3,4% menjadi 2,4% dari PDB. Secara sektoral, kesejajaran tabungan dan investasi swasta semakin melebar semakin melebar, yaitu 5,8% menjadi 6,5% dari PDB. Melembarnya kesejajaran tersebut berkaitan dengan menurunnya nisbah tabungan swasta terhadap PDB meskipun nisbah investasi sudah menurun. Berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional dan terjadinya aliran modal keluar merupakan
beberapa faktor penyebab menurunnya nisbah tabungan swasta tersebut. Sementara itu menurunnya nisbah investasi swasta terhadap PDB diakibatkan oleh kesulitan-kesulitan yang dialami oleh dunia usaha sehubungan dengan peningkatan biaya akibat merosotnya nilai tukar dan melemahnya permintaan. (Bank Indonesia, 1997:26-27)


1.2 Identifikasi Masalah


1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi tujuan penelitian ialah untuk mengetahui : Besarnya Pengaruh faktor Inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan di Indonesia periode tahun 1990-2012.

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS
2.1 Kerangka Pemikiran


Menurut Indra Darmawan (2006) dalam jurnalnya diperoleh model dasar, yaitu: 

\[
SAV = f (PDRB, R, DR_1, DR_2 INF)
\]

Dimana:

- SAV = Tabungan masyarakat
- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
- R = Tingkat suku bunga
- DR_1 = Angka beban tanggungan penduduk usia muda
- DR_2 = Angka beban tanggungan penduduk usia tua
- INF = Laju inflasi propinsi

Hasilnya bahwa tingkat pendapatan masyarakat berdampak positif terhadap tingkat tabungan, tingkat suku bunga deposito rill tahunan ditemukan mempunyai dampak positif terhadap tabungan masyarakat memberikan pengaruh negatif terhadap tabungan hanya pada beban tangguhannya usia muda. Faktor ketidakpastian yang diproksi dengan laju inflasi ternyata mempunyai dampak positif. Yaitu apabila inflasi naik kebutuhan untuk berinvestasi pun ikut naik sehingga tingkat tabungan menjadi naik.

Menurut Sadono Sukirno (1985: 114-116) bahwa hubungan antara pendapatan nasional dengan tabungan aggregate dapat digambarkan sebagai fungsi tabungan, yaitu:

[Diagram di sini]

Vol : 2 No. 3 Juli 2014
ISSN : 9772339112136
Dimana fungsi tabungan yang berbentuk seperti ini, sifatnya dapat dinyatakan secara aljabar, yaitu $S = -a + sY$, dimana $S$ = Tabungan, $a$ = Besarnya konsumsi pada saat $Y = 0$, $s$ = Kecondongan menabung marginal (Marginal Propensity to Save/ MPS).


2.2 Hipotesis
a. Di duga faktor produk domestik bruto, dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat tabungan
b. Di duga laju faktor inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat tabungan.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN
3.1 Objek Penelitian
Objek dari penelitian ini adalah faktor Produk Domestik Bruto, tingkat suku bunga, inflasi dan tabungan periode tahun 1990-2012.

3.2 Metode Penelitian
Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang fakta-fakta yang nampak (Nawawi Hadari, 1985).

3.2.1 Operasional Variabel
Variabel yang digunakan adalah:

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Variabel</th>
<th>Definisi</th>
<th>Indikator</th>
<th>Lambang</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Tabungan</td>
<td>Simpanan total masyarakat, swasta, dan pemerintah</td>
<td>Rp</td>
<td>S</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>PDB (Harga Konstan)</td>
<td>Pendapatan yang diterima oleh semua orang dalam suatu wilayah termasuk pendapatan orang asing yang tinggal di dalam negeri yang dihitung dengan Harga Konstan</td>
<td>Rp</td>
<td>Y</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Tingkat Bunga</td>
<td>Tingkat Suku Bunga Tabungan</td>
<td>%</td>
<td>R</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Inflasi</td>
<td>Kenaikan dalam tingkat harga umum dengan menggunakan IHK</td>
<td>%</td>
<td>INF</td>
</tr>
</tbody>
</table>


penelitian dilakukan juga di Badan Pusat Statistik dan memperoleh data dari buku tahunan Badan Pusat Statistik.

3.3 Model Penelitian

Model analisis yang digunakan mengacu pada model yang dikemukakan oleh Indra Darmawan, dan penulis melakukan pengurangan dalam variabel terikatnya sehingga model penelitiannya menjadi:

\[
SAV = f (PDB, R, INF) \\
\log SAV = \beta_0 + \beta_1 \log PDB + \beta_2 R + \beta_3 INF \\
SAV = \text{Tabungan masyarakat} \\
PDB = \text{Produk Domestik Bruto} \\
R = \text{Tingkat suku bunga} \\
INF = \text{Laju inflasi}
\]

3.4 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah:

a. Analisis koefisien korelasi (R)
   Yaitu suatu angka yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Analisis Koefisien Determinasi (R²)
   Yaitu suatu angka yang menunjukkan besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Metode pengujian yang dilakukan pada taraf nyata 5% dimana pengujian yang dilakukan adalah:
   - Uji statistic
     Yaitu untuk membuktikan signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
   - Uji F Statistik
     Yaitu untuk membuktikan signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selain pengujian statistik di atas untuk menguji persamaan model maka dilakukan juga pengujian ekonometrika, yang meliputi:

a. Autokorelasi, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi/serial korelasi antara variabel bebas. Pengujian korelasi ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW).

b. Multikolinier, digunakan untuk melihat adanya hubungan yang pasti diantara dua atau lebih variabel bebas. Ada beberapa indikator yang dapat mendeteksi kolinearitas ganda diantaranya R² besar sekali dan tak satupun dari koefisien regresi parsial yang signifikasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan diuraikan perkembangan faktor-faktor yang menjadi variabel dalam skripsi ini, yaitu Tabungan, Inflasi, suku bungan tabungan per tiga bulan dan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan.

4.1.1 Pertumbuhan Tabungan selama periode tahun 1990-2012


4.1.2 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) selama Periode Tahun 1990-2012


Di tahun 1994 pertumbuhan PDB kembali meningkat sebesar 7,46% lebih baik dari tahun sebelumnya. Perkembangan yang cukup mantap ini dapat terjadi berkat keberhasilan berbagai kebijakan penyesuaian mendasar yang ditempuh pemerintah sejak beberapa tahun terakhir dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan efisiensi produksi dalam negeri dan mendorong pembangunan dari bawah sejalan dengan pembangunan yang diharapkan.

Sumber : Laporan Bank Indonesia Tahun 1990-2012 (diolah kembali)

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>PDB Dalam Miliar Rupiah</th>
<th>Pertumbuhannya %</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1990</td>
<td>200.834,12</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>1991</td>
<td>212.633,21</td>
<td>5,88</td>
</tr>
<tr>
<td>1992</td>
<td>223.107,37</td>
<td>4,93</td>
</tr>
<tr>
<td>1993</td>
<td>236.004,08</td>
<td>5,78</td>
</tr>
<tr>
<td>1994</td>
<td>253.601,69</td>
<td>7,46</td>
</tr>
<tr>
<td>1995</td>
<td>271.714,84</td>
<td>7,14</td>
</tr>
<tr>
<td>1996</td>
<td>290.870,61</td>
<td>7,05</td>
</tr>
<tr>
<td>1997</td>
<td>309.658,14</td>
<td>6,46</td>
</tr>
<tr>
<td>1998</td>
<td>329.775,80</td>
<td>6,50</td>
</tr>
<tr>
<td>1999</td>
<td>354.640,80</td>
<td>7,54</td>
</tr>
<tr>
<td>2000</td>
<td>383.792,30</td>
<td>8,22</td>
</tr>
<tr>
<td>2001</td>
<td>413.797,30</td>
<td>7,82</td>
</tr>
<tr>
<td>2002</td>
<td>433.246,00</td>
<td>4,70</td>
</tr>
<tr>
<td>2003</td>
<td>376.051,60</td>
<td>-13,20</td>
</tr>
<tr>
<td>2004</td>
<td>376.902,50</td>
<td>0,23</td>
</tr>
<tr>
<td>2005</td>
<td>397.666,30</td>
<td>5,51</td>
</tr>
<tr>
<td>2006</td>
<td>411.691,00</td>
<td>3,53</td>
</tr>
<tr>
<td>2007</td>
<td>426.740,50</td>
<td>3,66</td>
</tr>
<tr>
<td>2008</td>
<td>441.790,00</td>
<td>3,53</td>
</tr>
<tr>
<td>2009</td>
<td>445.674,00</td>
<td>0,88</td>
</tr>
<tr>
<td>2010</td>
<td>468.512,92</td>
<td>5,12</td>
</tr>
<tr>
<td>2011</td>
<td>474.582,14</td>
<td>1,30</td>
</tr>
<tr>
<td>2012</td>
<td>489.545,75</td>
<td>3,15</td>
</tr>
</tbody>
</table>

4.1.3 Pertumbuhan suku bunga tabungan di Indonesia selama periode tahun 1990-2012

Perkembangan tingkat suku bunga tabungan di Indonesia selama periode tahun 1990-2012 terus berfluktuasi. Pada tabel 4.1.3 terlihat bahwa pada tahun 2002 tingkat suku bunga yaitu sebesar 36,54% merupakan nilai tertinggi, hal ini banyak dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang sedang mengalami krisis, dimana pihak perbankan nasional memerlukan himpunan dana yang lebih besar lagi agar mampu memenuhi permintaan kredit para pengusaha yang berusaha mengembangkan maupun menyelamatan usahanya akibat krisis moneter yang terjadi.

Tabel 4. Pertumbuhan Suku Bunga Tabungan Di Indonesia Periode Tahun 1990-2012

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>Suku Bunga Tabungan (%)</th>
<th>Pertumbuhannya %</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1990</td>
<td>14,25</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>1991</td>
<td>13,54</td>
<td>-4,98</td>
</tr>
<tr>
<td>1992</td>
<td>14,78</td>
<td>9,16</td>
</tr>
<tr>
<td>1993</td>
<td>18,35</td>
<td>24,15</td>
</tr>
<tr>
<td>1994</td>
<td>16,23</td>
<td>-11,55</td>
</tr>
<tr>
<td>1995</td>
<td>24,21</td>
<td>49,17</td>
</tr>
<tr>
<td>1996</td>
<td>21,31</td>
<td>-11,98</td>
</tr>
<tr>
<td>1997</td>
<td>15,71</td>
<td>-26,28</td>
</tr>
<tr>
<td>1998</td>
<td>11,5</td>
<td>-26,80</td>
</tr>
<tr>
<td>1999</td>
<td>15,9</td>
<td>38,26</td>
</tr>
<tr>
<td>2000</td>
<td>17,29</td>
<td>8,74</td>
</tr>
<tr>
<td>2001</td>
<td>16,47</td>
<td>-4,74</td>
</tr>
<tr>
<td>2002</td>
<td>36,54</td>
<td>121,86</td>
</tr>
<tr>
<td>2003</td>
<td>49,2</td>
<td>34,65</td>
</tr>
<tr>
<td>2004</td>
<td>12,9</td>
<td>-73,78</td>
</tr>
<tr>
<td>2005</td>
<td>13,2</td>
<td>2,33</td>
</tr>
<tr>
<td>2006</td>
<td>17,24</td>
<td>30,61</td>
</tr>
<tr>
<td>2007</td>
<td>20,56</td>
<td>19,26</td>
</tr>
<tr>
<td>2008</td>
<td>15,32</td>
<td>-25,49</td>
</tr>
<tr>
<td>2009</td>
<td>12,45</td>
<td>-18,73</td>
</tr>
<tr>
<td>2010</td>
<td>14,57</td>
<td>17,03</td>
</tr>
<tr>
<td>2011</td>
<td>14,89</td>
<td>2,20</td>
</tr>
<tr>
<td>2012</td>
<td>15,12</td>
<td>1,54</td>
</tr>
<tr>
<td>Rata-rata</td>
<td></td>
<td>7,03</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Laporan Bank Indonesia Tahun 1990-2012 (diolah kembali)

4.1.4 Pertumbuhan Inflasi di Indonesia selama tahun 1990-2012

inflasi tersebut menurun dengan pesat sebesar 4,94%. Penurunan laju inflasi pada tahun 1997 berkaitan erat dengan lebih terkendalinya permintaan dalam negeri serta lebih stabilnya penawaran agregate. Pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter, Rupiah terus melemah, harga-harga bahan pokok dan kebutuhan lainnya yang berbahan impor mengalami peningkatan secara terus menerus sehingga terjadi lonjakan inflasi yang begitu besar. Pada tahun 2006 menunjukkan adanya kecenderungan menurun hal ini terutama disebabkan oleh menguatnya nilai tukar rupiah dan membaiknya ekspektasi inflasi.

Tabel 5
Pertumbuhan Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 1990-2012

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>Inflasi %</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1990</td>
<td>3,45</td>
</tr>
<tr>
<td>1991</td>
<td>5,65</td>
</tr>
<tr>
<td>1992</td>
<td>4,21</td>
</tr>
<tr>
<td>1993</td>
<td>4,65</td>
</tr>
<tr>
<td>1994</td>
<td>4,25</td>
</tr>
<tr>
<td>1995</td>
<td>9,53</td>
</tr>
<tr>
<td>1996</td>
<td>9,52</td>
</tr>
<tr>
<td>1997</td>
<td>4,94</td>
</tr>
<tr>
<td>1998</td>
<td>3,25</td>
</tr>
<tr>
<td>1999</td>
<td>6,64</td>
</tr>
<tr>
<td>2000</td>
<td>8,64</td>
</tr>
<tr>
<td>2001</td>
<td>8,64</td>
</tr>
<tr>
<td>2002</td>
<td>11,05</td>
</tr>
<tr>
<td>2003</td>
<td>58,00</td>
</tr>
<tr>
<td>2004</td>
<td>10,23</td>
</tr>
<tr>
<td>2005</td>
<td>3,80</td>
</tr>
<tr>
<td>2006</td>
<td>11,50</td>
</tr>
<tr>
<td>2007</td>
<td>11,90</td>
</tr>
<tr>
<td>2008</td>
<td>10,65</td>
</tr>
<tr>
<td>2009</td>
<td>13,54</td>
</tr>
<tr>
<td>2010</td>
<td>15,23</td>
</tr>
<tr>
<td>2011</td>
<td>15,65</td>
</tr>
<tr>
<td>2012</td>
<td>15,97</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber : Laporan Bank Indonesia Tahun 1990-2012 (diolah kembali)

4.2 PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dianalisis pengaruh faktor inflasi, Suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Tabungan di Indonesia Periode tahun 1990-2012.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan di Indonesia periode tahun 1990-2012 adalah:

\[
\log \text{SAV} = -4,558 + 1,529 \log \text{PDB} + 0,001934 \text{R} - 0,0008200 \text{INF} \\
t \alpha = (-7,734)^* (4,640)^* \\
pvalue = (0,000)^* (0,001)^* (0,026)^*
\]

R=0,907 R² = 0,822 F = 29,198* DW = 0,839

Berdasarkan pada persamaan regresi yang diperoleh maka diketahui besarnya elastisitas adalah sebagai berikut:

\[
- E = \frac{\delta \log \text{SAV}}{\delta \log \text{PDB}} = 1,529
\]

Ternyata E>1 (Elastis). Artinya setiap terjadi perubahan PDB (naik/turun) sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan (naik/turun) pada Volume tabungan sebesar 1,529 (Ceteris paribus), sedangkan elastisitas untuk Suku bunga dengan volume tabungan adalah:

\[
E = \frac{\delta \log \text{SAV}}{\delta \log \text{R}} = 0,001934
\]

Ternyata E<1 (Elastis) artinya setiap terjadi perubahan suku bunga (naik/turun) sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan (naik/turun) sebesar 0,001934 (Ceteris paribus). Untuk elastisitas inflasi dengan volume tabungan adalah:

\[
E = \frac{\delta \log \text{SAV}}{\delta \log \text{INF}} = 0,0008200
\]

Ternyata E<1 (inelastis) artinya setiap terjadi inflasi (naik/turun) sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan (naik/turun) sebesar 0,0008200 (Ceteris paribus).
Besarnya koefisien korelasi adalah 90,7% (R=0,907) artinya terdapat hubungan yang kuat positif antara inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan.

Diketahui pula besarnya koefisien determinasi adalah 82,2% ($R^2 = 0,822$), artinya besarnya pengaruh inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan adalah sebesar 82,2% sedangkkan sisanya 217,8% dipengaruhi oleh variable lain (Cateris Varibus).

Untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan, dilakukan uji F statistic dengan taraf nyata 5% diketahui untuk F hitung adalah 29,198 dan F tabel adalah. Jadi F hitung>F tabel, artinya bahwa pengaruh inflasi, suku bunga deposito dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan adalah signifikan.

Dari hasil perhitungan diketahui, pada taraf nyata 5% besarnya Durbin Watson statistic (DW) adalah 0,839 sementara $dl = 1,078$ du = 1,660. dengan nilai DW = 0,839 dapat dilihat bahwa DW<4 – du, berarti Terima null hipotesis. Artinya bahwa diantara disturbance term model regresi ditaksir tidak terdapat serial korelasi.

Dalam regresi ini tidak terdapat multikolinearitas, hal ini terlihat dari nilai $R^2$ besar dan koefisien regresi partial signifikan terlihat dari P-value yang signifikan yaitu kurang dari 0,05.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan


5.3 Saran-saran

5.4

a. bagi pemerintah, agar terus berusaha membuat kebijakan-kebijakan makro ekonomi yang dapat mampu meningkatkan pendapatan, karena elastisitas PDB dengan volume tabungan adalah elastis. Sehingga kenaikan pada pendapatan akan mampu mendongkrak besarnya volume tabungan, yang nantinya diharapkan mampu menjadi sumber investasi bagi pembangunan ekonomi yang berkesinambungan.

b. Dari Otoritas Moneter dan pihak perbankan, agar melaksanakan kebijakan moneter yang mampu menghidupkan sektor moneter dan perbankan tidak hanya kebijakan mengenai suku bunga dan inflasi saja karena hasil penelitian, ternyata elastisitas tingkat bunga terhadap volume tabungan adalah tidak elastis.

c. Bagi masyarakat agar mampu mempunyai kesadaran menabung lebih tinggi dan diharapkan besarnya volume tabungan dapat menjadi salah satu sumber investasi yang akhirnya akan meningkatkan tingkat perekonomian nasional.
DAFTAR PUSTAKA


PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, studi keputusan, artikel ulas balik (review) resensi buku dalam bidang Keuangan Perbankan.
2. Naskah asli, belum pernah dipublikasikan melalui media lainnya dan ditulis dengan bahasa Inggris/Indonesia dilengkapi dengan abstrak (jika naskah ditulis dalam bahasa Indonesia, maka abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan demikian sebaliknya) dan kata kunci.
3. Naskah ditetik rapih dan dikirimkan dalam bentuk print-out dan disket dengan file Microsoft Word kepada:
   AP YUKI Publishing
   Jalan Mayjend Sutoyo No. 2 Cawang
   Jakarta Timur 13630
   Telp. (021) 8092425 pes. 421
   Fax. (021) 80889539
   e-mail: ap.yuki@yahoo.com
4. Naskah (hasil penelitian) memuat:
   Judul
   Nama penulis
   Abstrak dalam bahasa Indonesia/Inggris ditulis oleh penulis
   Kata kunci
   Pendahuluan (memuat latar belakang dan sedikit tinjauan pustaka dan masalah/tujuan penelitian)
   Metode
   Hasil
   Pembahasan
   Kesimpulan dan Saran
   Daftar Rujukan (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)
   Naskah (setara hasil penelitian)
   Judul
   Nama penulis
   Abstrak dalam bahasa Indonesia/Inggris ditulis oleh penulis
   Kata kunci
   Pendahuluan (tanpa sub judul)
   Subjudul
   Subjudul sesuai dengan kebutuhan
   Subjudul
   Subjudul
   Perutup (atau Kesimpulan dan Saran)
   Daftar Rujukan (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)
5. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan 5 (lima) cetak lepas setelah terbit, tetapi tidak mendapatkan honor penulisan.